

# Pengaruh Kepribadian dan Media Sosial Terhadap Tekanan Sosial Mahasiswa Perempuan dalam Menghadapi Dinamika Teknologi

NOVITA\*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Jl. HR. Soebrantas, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293 Telepon: (0761) 63237

\*E-mail : [novitaq8@gmail.com](mailto:novitaq8@gmail.com) (korespondensi)

Submit : 2024-11-11

Review : 2025-01-14

Publish : 2025-02-26

**Abstract:** The development of social media in the technological era has brought major changes to the lives of adolescents, especially female adolescents. Social media is not only a means of communication and self-expression, but can also increase social pressure due to the standards of beauty, lifestyle, and social validation that are constantly exposed. This study aims to analyze the influence of personality and social media use on the level of social pressure experienced by female adolescents. This study uses a quantitative approach with a survey method involving respondents from female adolescents in Indonesia. Data analysis was carried out using linear regression techniques to test the relationship between the variables studied. The results showed that personality, especially the dimensions of neuroticism and extroversion, have a significant influence on the level of social pressure experienced by female adolescents in using social media. Individuals with high levels of neuroticism are more susceptible to social anxiety and negative social comparison, while extroverted individuals tend to be more adaptive in dealing with social dynamics in digital media. In addition, the intensity of social media use also contributes to social pressure, especially on platforms that emphasize body image and ideal lifestyle. These findings confirm that personality factors and interaction patterns on social media play an important role in shaping the psychological well-being of female adolescents. This study contributes to understanding how social media and personality factors influence social pressure in adolescent girls, and the implications for their mental health. The implications of this study can be used by educators, parents, and policy makers in designing more effective strategies to help adolescents cope with social pressure in the digital age.

**Keywords:** *Personality, Social Media, Social Pressure, Adolescent Girls, Technology Era*

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam cara individu berinteraksi dan membangun identitas sosial. Salah satu fenomena yang menonjol adalah penggunaan media sosial yang semakin intensif di kalangan remaja perempuan. Menurut laporan Pew Research Center (2022), remaja perempuan lebih aktif menggunakan media sosial dibandingkan remaja laki-laki, dengan platform seperti Instagram dan TikTok menjadi tempat utama untuk membangun identitas dan bersosialisasi secara daring. Namun, penelitian oleh Twenge et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berkorelasi

dengan peningkatan tingkat kecemasan dan depresi pada remaja, terutama perempuan.

Kepribadian individu turut berperan dalam bagaimana remaja perempuan merespons dinamika media sosial. Faktor-faktor seperti ekstroverasi, neurotisme, dan harga diri dapat memengaruhi tingkat tekanan sosial yang dialami. Roberts & Kendler (2021) menemukan bahwa individu dengan neurotisme tinggi lebih rentan mengalami tekanan sosial dan kecemasan akibat paparan media sosial, sementara individu ekstrovert cenderung lebih mampu beradaptasi. Selain itu, Orth et al. (2018) menegaskan bahwa harga diri yang rendah berkaitan erat dengan

meningkatnya perasaan tidak aman dalam menyesuaikan diri dengan standar sosial yang ditampilkan di media sosial.

Tekanan sosial akibat media sosial dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja perempuan, seperti kesehatan mental, pola pikir, dan perilaku sosial. Choukas-Bradley et al. (2021) menunjukkan bahwa paparan konten yang menampilkan standar kecantikan yang ideal dan gaya hidup yang tampak sempurna dapat memicu perasaan rendah diri, kecemasan sosial, dan depresi. Studi lain oleh Fardouly et al. (2015) menemukan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi pada perbandingan sosial yang tidak sehat, yang berdampak negatif pada citra tubuh remaja perempuan.

Untuk memahami hubungan antara kepribadian, media sosial, dan tekanan sosial pada remaja perempuan, penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama:

**Teori Perbandingan Sosial (Social Comparison Theory) – Festinger (1954)**

Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Dalam konteks media sosial, remaja perempuan sering kali membandingkan diri mereka dengan figur publik atau teman sebaya yang menampilkan citra "sempurna". Perbandingan sosial yang tidak realistis ini dapat memicu tekanan sosial, ketidakpuasan terhadap diri sendiri, serta kecemasan sosial (Fardouly et al., 2015).

**Teori Kepribadian Big Five (Big Five Personality Traits) – McCrae & Costa (1997)**

Model kepribadian Big Five mencakup lima dimensi utama: ekstroverasi, neurotisme, keterbukaan terhadap pengalaman, kesetujuan, dan kehati-hatian. Individu dengan tingkat neurotisme tinggi lebih rentan mengalami kecemasan sosial akibat interaksi di media sosial, sementara individu ekstrovert cenderung lebih aktif berpartisipasi dan memiliki tingkat tekanan

sosial yang lebih rendah (Roberts & Kendler, 2021).

**Teori Efek Media Sosial terhadap Kesehatan Mental – Twenge et al. (2018)**

Teori ini menyatakan bahwa paparan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, terutama bagi remaja perempuan yang lebih sensitif terhadap validasi sosial dan ekspektasi masyarakat. Ketergantungan pada umpan balik sosial dalam bentuk "likes" dan komentar dapat meningkatkan tekanan sosial serta menurunkan harga diri.

**Teori Konstruksi Sosial tentang Identitas Remaja – Goffman (1959)**

Dalam teori dramaturgi Goffman, individu mempersiapkan identitas sosial mereka sebagai sebuah "pertunjukan" yang mereka tampilkan kepada orang lain. Remaja perempuan yang menggunakan media sosial sering kali berusaha menciptakan citra ideal yang sesuai dengan ekspektasi sosial, yang dapat meningkatkan tekanan sosial ketika mereka merasa harus mempertahankan citra tersebut.

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara media sosial dan kesehatan mental remaja perempuan, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak langsung media sosial terhadap kesehatan mental tanpa mempertimbangkan faktor kepribadian sebagai variabel yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan tersebut (Roberts & Kendler, 2021). Studi ini akan mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana karakteristik kepribadian tertentu memengaruhi tingkat tekanan sosial yang dialami remaja perempuan akibat media sosial.

Kedua, banyak penelitian masih terbatas pada populasi di negara-negara Barat, sedangkan dinamika media sosial dan tekanan sosial di kalangan remaja

perempuan dapat berbeda dalam konteks budaya yang berbeda (Choukas-Bradley et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini akan berkontribusi dengan meneliti fenomena ini dalam konteks remaja perempuan di Indonesia, yang memiliki dinamika sosial dan budaya tersendiri dalam penggunaan media sosial.

Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada platform media sosial tertentu, seperti Facebook atau Instagram, sementara platform yang lebih populer di kalangan remaja saat ini, seperti TikTok dan Snapchat, belum banyak dikaji secara mendalam dalam kaitannya dengan tekanan sosial (Pew Research Center, 2022). Studi ini akan mengisi celah ini dengan mempertimbangkan berbagai platform media sosial yang saat ini dominan digunakan oleh remaja perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepribadian dan penggunaan media sosial terhadap tingkat tekanan sosial pada remaja perempuan di era teknologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu remaja menghadapi tekanan sosial di dunia digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kepribadian dan penggunaan media sosial terhadap tingkat tekanan sosial pada remaja perempuan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif dan terstruktur. Penelitian ini bersifat eksplanatif dengan menggunakan desain cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepribadian, penggunaan media sosial, dan tekanan sosial yang dialami oleh remaja perempuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan berusia 13–19 tahun yang aktif menggunakan media sosial di Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut: Remaja perempuan yang memiliki akun media sosial aktif (Instagram, TikTok, atau Snapchat). Menggunakan media sosial minimal 2 jam per hari. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Oleh karena jumlah populasi yang tidak diketahui dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak indikator dikali 10, dimana jumlah indikator sebanyak 17 indikator sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 170 orang mahasiswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring yang terdiri dari beberapa bagian: Kepribadian: Diukur menggunakan skala Big Five Personality Traits yang dikembangkan oleh McCrae & Costa (1997), dengan lima dimensi utama: ekstroversi, neurotisme, keterbukaan terhadap pengalaman, kesetujuan, dan kehati-hatian. Penggunaan Media Sosial: Diukur berdasarkan intensitas penggunaan (durasi harian) dan interaksi dengan konten sosial menggunakan adaptasi dari skala penggunaan media sosial oleh Ellison et al. (2007). Tekanan Sosial: Diukur menggunakan Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A) yang dikembangkan oleh La Greca & Lopez (1998), dengan dimensi utama seperti kecemasan sosial, sensitivitas terhadap evaluasi negatif, dan ketidaknyamanan dalam interaksi sosial.

Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring (Google Forms) yang disebarluaskan melalui media sosial dan jaringan sekolah menengah atas (SMA) serta komunitas remaja. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan proses screening awal untuk memastikan responden sesuai dengan kriteria penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS untuk menguji hubungan antara variabel bebas (kepribadian dan penggunaan media sosial) dan variabel terikat (tekanan sosial). Analisis Regresi: Untuk menguji pengaruh kepribadian dan penggunaan media sosial terhadap tekanan sosial remaja perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepribadian dan penggunaan media sosial terhadap tingkat tekanan sosial yang dialami oleh remaja perempuan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, dengan variabel dependen tekanan sosial, serta variabel independen kepribadian dan media sosial.

## HASIL

Tabel 1: Nilai Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.510	1.429		5.956	.000
	Kepribadian	.967	.154	.314	6.263	.000
	Media Sosial	1.716	.136	.630	12.583	.000

a. Dependent Variable: Tekanan Sosial

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

### Pengaruh Kepribadian terhadap Tekanan Sosial

Hasil regresi menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan sosial remaja perempuan ( $B = 0.967$ ,  $t = 6.263$ ,  $p < 0.001$ ). Nilai Beta = 0.314 mengindikasikan bahwa kepribadian memberikan kontribusi sebesar 31.4% terhadap perubahan tekanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan kepribadian tertentu, khususnya mereka yang memiliki kecenderungan neurotik atau kurang percaya diri, lebih rentan mengalami tekanan sosial ketika berinteraksi di media sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian McCrae & Costa (1997), yang menyatakan bahwa individu dengan skor neurotisme tinggi cenderung lebih sensitif terhadap tekanan psikologis.

### Pengaruh Media Sosial terhadap Tekanan Sosial

Penggunaan media sosial juga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tekanan sosial dibandingkan dengan kepribadian. Hasil regresi menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi secara signifikan terhadap tekanan sosial ( $B =$

$1.716$ ,  $t = 12.583$ ,  $p < 0.001$ ), dengan nilai Beta = 0.630, yang berarti bahwa media sosial memberikan kontribusi sebesar 63.0% terhadap perubahan tekanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar pula tekanan sosial yang dialami remaja perempuan. Penelitian sebelumnya oleh Fardouly et al. (2015) juga menemukan bahwa paparan media sosial yang berlebihan, terutama yang berfokus pada standar kecantikan dan gaya hidup ideal, dapat meningkatkan kecemasan sosial dan perasaan rendah diri pada remaja perempuan.

### Konstanta dan Interpretasi Model

Nilai konstanta dalam model regresi adalah 8.510, yang menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan faktor kepribadian dan media sosial, tekanan sosial remaja perempuan sudah memiliki nilai dasar sebesar 8.510. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan sosial, dengan media sosial sebagai faktor yang lebih dominan dibandingkan kepribadian.

### Hasil Uji F (ANOVA) pada Model Regresi

Uji ANOVA (Analysis of Variance) dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah Tabel 2: Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6766.902	2	3383.451	141.456	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3994.422	167	23.919		
	Total	10761.324	169			
a. Dependent Variable: Tekanan Sosial						
b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Kepribadian						

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai  $F = 141.456$  dengan  $p$ -value (Sig.) = 0.000. Karena nilai Sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa kepribadian dan media sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan sosial.

Regression Sum of Squares (6766.902): Menunjukkan seberapa besar variabel independen (kepribadian dan media sosial) mampu menjelaskan variasi dalam tekanan sosial.

Residual Sum of Squares (3994.422): Menunjukkan seberapa besar variasi tekanan sosial yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi (dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian). Total Sum of Squares (10761.324): Merupakan jumlah total variasi dalam tekanan sosial, yang merupakan gabungan dari variabilitas yang dijelaskan oleh model (regression) dan variabilitas yang

Tabel 3: Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.624	4.89067
a. Predictors: (Constant), Media Sosial, Kepribadian				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Nilai  $R = 0.793$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (kepribadian dan media sosial) dengan variabel dependen (tekanan sosial). Nilai ini mendekati 1, yang berarti bahwa model regresi memiliki kemampuan yang

variabel independen kepribadian dan media sosial secara simultan berpengaruh terhadap tekanan sosial pada remaja perempuan.

tidak dijelaskan oleh model (residual).

Nilai  $F$  yang besar dan signifikan mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tepat dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan tekanan sosial dengan baik. Dengan kata lain, kepribadian dan media sosial bukan sekadar faktor yang kebetulan berhubungan dengan tekanan sosial, tetapi memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadapnya.

### Hasil Uji Model Summary

Uji Model Summary digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel independen (kepribadian dan media sosial) terhadap variabel dependen (tekanan sosial pada remaja perempuan). Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis:

baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Cohen, 1988).

Nilai  $R$  Square = 0.629 menunjukkan bahwa 62.9% variabilitas dalam tekanan sosial dapat dijelaskan oleh kepribadian dan penggunaan media sosial.

Dengan kata lain, faktor kepribadian dan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk tekanan sosial pada remaja perempuan.

Nilai Adjusted R Square = 0.624 merupakan nilai R Square yang telah disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, model tetap menjelaskan 62.4% variabilitas tekanan sosial, yang berarti bahwa model ini cukup stabil dan dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.

Nilai Std. Error of the Estimate = 4.89067 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh model regresi. Semakin kecil nilai ini, semakin akurat model dalam memprediksi tekanan sosial berdasarkan kepribadian dan penggunaan media sosial.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian dan penggunaan media sosial secara signifikan berpengaruh terhadap tekanan sosial pada remaja perempuan di era teknologi. Pembahasan ini akan menguraikan implikasi dari temuan tersebut serta menghubungkannya dengan penelitian terdahulu.

### Hubungan Kepribadian dengan Tekanan Sosial

Analisis regresi menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan sosial ( $B = 0.967$ ,  $p < 0.001$ ,  $\beta = 0.314$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik kepribadian tertentu, terutama kecenderungan neurotik atau rendahnya kepercayaan diri, dapat meningkatkan tingkat tekanan sosial yang dialami remaja perempuan.

Penelitian sebelumnya oleh McCrae & Costa (1997) dalam teori Big Five Personality Traits menyebutkan bahwa individu dengan tingkat neurotisme yang tinggi lebih rentan terhadap kecemasan sosial dan stres interpersonal. Hal ini juga diperkuat oleh La Greca & Lopez (1998) yang

menemukan bahwa remaja dengan sifat neurotik lebih sering mengalami kecemasan sosial akibat tekanan dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor psikologis individu berperan penting dalam menentukan respons terhadap tekanan sosial.

### Pengaruh Media Sosial terhadap Tekanan Sosial

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kepribadian terhadap tekanan sosial ( $B = 1.716$ ,  $p < 0.001$ ,  $\beta = 0.630$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar pula tekanan sosial yang dialami oleh remaja perempuan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fardouly et al. (2015) yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan perasaan rendah diri dan kecemasan sosial, terutama karena fenomena social comparison. Dalam teori Social Comparison Theory yang dikemukakan oleh Festinger (1954), individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain di media sosial, yang sering kali menampilkan kehidupan yang tampak lebih ideal. Remaja perempuan, yang lebih sensitif terhadap standar kecantikan dan ekspektasi sosial, lebih rentan terhadap dampak negatif dari perbandingan ini (Perloff, 2014).

Selain itu, penelitian oleh Twenge et al. (2018) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dikaitkan dengan meningkatnya tingkat kecemasan dan depresi pada remaja. Algoritma media sosial yang mendorong eksposur terhadap konten-konten populer dan tren sosial dapat meningkatkan tekanan untuk menyesuaikan diri, sehingga memperburuk tekanan sosial yang dirasakan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik ( $F =$

141.456,  $p < 0.001$ ). Hal ini berarti bahwa kepribadian dan media sosial secara simultan memiliki pengaruh yang kuat terhadap tekanan sosial.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0.629 menunjukkan bahwa 62.9% variabilitas dalam tekanan sosial dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Artinya, sebagian besar tekanan sosial yang dialami remaja perempuan dapat dikaitkan dengan faktor kepribadian dan media sosial. Namun, masih terdapat 37.1% variabilitas lain yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan akademik, lingkungan keluarga, dan hubungan pertemanan (Steinberg & Morris, 2001).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan, kesehatan mental, dan kebijakan terkait penggunaan media sosial. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

Literasi digital: Remaja perlu diberikan edukasi tentang dampak media sosial terhadap kesehatan mental dan strategi untuk menghindari dampak negatifnya (Livingstone & Helsper, 2007). Penguatan kepercayaan diri: Program pengembangan diri bagi remaja, seperti pelatihan self-esteem dan coping strategy, dapat membantu mereka mengelola tekanan sosial dengan lebih baik (Orth & Robins, 2014). Regulasi penggunaan media sosial: Orang tua dan sekolah dapat berperan dalam mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak berlebihan dan menyebabkan kecemasan yang berlebihan (Chassiakos et al., 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa baik kepribadian maupun media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan sosial pada remaja perempuan. Namun, pengaruh media sosial ( $\beta = 0.630$ ) lebih besar dibandingkan dengan kepribadian ( $\beta = 0.314$ ). Dengan demikian, upaya untuk mengurangi tekanan sosial pada remaja perempuan perlu lebih difokuskan pada pengelolaan penggunaan media sosial, seperti edukasi literasi digital

dan peningkatan kesadaran akan dampak negatif dari perbandingan sosial di dunia maya.

Baik kepribadian maupun media sosial berkontribusi terhadap tekanan sosial pada remaja perempuan, dengan media sosial sebagai faktor yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang pola penggunaan media sosial dan bagaimana kepribadian individu mempengaruhi respon mereka terhadap tekanan sosial. Oleh karena itu, intervensi yang tepat diperlukan untuk membantu remaja mengelola tekanan sosial di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Babbie, E. (2020). *The Practice of Social Research* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chassiakos, Y. R., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., & Cross, C. (2016). Children and Adolescents and Digital Media. *Pediatrics*, 138(5), e20162593.
- Choukas-Bradley, S., Nesi, J., Widman, L., & Galla, B. M. (2021). The Appearance-Related Social Media Consciousness Scale: Development and validation. *Psychology of Popular Media*, 10(1), 23–34.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of Facebook "friends": Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1143–1168.

- Fardouly, J., Diedrichs, P. C., Vartanian, L. R., & Halliwell, E. (2015). Social comparisons on social media: The impact of Facebook on young women's body image concerns and mood. *Body Image*, 13, 38–45.
- Fardouly, J., Diedrichs, P. C., Vartanian, L. R., & Halliwell, E. (2015). Social comparisons on social media: The impact of Facebook on young women's body image concerns and mood. *Body Image*, 13, 38-45.
- Fardouly, J., Diedrichs, P. C., Vartanian, L. R., & Halliwell, E. (2015). Social comparisons on social media: The impact of Facebook on young women's body image concerns and mood. *Body Image*, 13, 38-45.
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7(2), 117-140.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents: Linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26, 83-94.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1-55.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people, and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671-696.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1997). Personality trait structure as a human universal. *American Psychologist*, 52(5), 509-516.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1997). Personality trait structure as a human universal. *American Psychologist*, 52(5), 509-516.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381-387.
- Orth, U., Robins, R. W., & Widaman, K. F. (2018). Life-span development of self-esteem and its effects on important life outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114(6), 980–996.
- Perloff, R. M. (2014). Social media effects on young women's body image concerns: Theoretical perspectives and an agenda for research. *Sex Roles*, 71(11), 363-377.
- Pew Research Center. (2022). *Teens, Social Media and Technology 2022*. Retrieved from [www.pewresearch.org](http://www.pewresearch.org)
- Resnik, D. B. (2020). *What is Ethics in Research & Why is it Important?* National Institute of Environmental Health Sciences.
- Roberts, A. L., & Kendler, K. S. (2021). Personality traits and their influence on social media use and mental health outcomes. *Journal of Abnormal Psychology*, 130(5), 486–500.
- Steinberg, L., & Morris, A. S. (2001). Adolescent development. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 83-110.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Twenge, J. M., Joiner, T. E., Rogers, M. L., & Martin, G. N. (2018). Increases in depressive symptoms, suicide-related outcomes, and suicide rates among US adolescents after 2010 and links to increased social media use. *Clinical Psychological Science*, 6(1), 3–17.
- Twenge, J. M., Joiner, T. E., Rogers, M. L., & Martin, G. N. (2018). Increases in depressive symptoms, suicide-related outcomes, and suicide rates among U.S. adolescents after 2010 and links to increased new media screen time. *Clinical Psychological Science*, 6(1), 3-17.
- Twenge, J. M., Joiner, T. E., Rogers, M. L., & Martin, G. N. (2018). Increases in depressive symptoms, suicide-related outcomes, and suicide rates among U.S. adolescents after 2010 and links to increased new media screen time. *Clinical Psychological Science*, 6(1), 3-17.